

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERAWATAN LUKA EPISIOTOMI DI RS AR BUNDA PRABUMULIH TAHUN 2025

Sri Willidiawati¹, Danur Azissah Roesliana Sofais², Erlina Panca Putri²

Email Korespondensi: sriwilid24@gmail.com

Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRAK

Episiotomi merupakan tindakan insisi pada perineum yang dilakukan untuk memperlebar jalan lahir guna memperlancar proses persalinan, terutama pada persalinan pervaginam. Perawatan luka episiotomi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi, memperpanjang masa penyembuhan, bahkan menimbulkan trauma psikologis pada ibu. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka episiotomi memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi. (Sulstyawati, 2017). Desain penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dengan model *point time approach* (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami luka episiotomi di RS AR Bunda prabumulih dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan kurang, lebih sebagian responden memiliki perawatan luka episiotomy cukup dan ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 ($p=0,030$.) Peneliti menyarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk dapat menyusun program peningkatan kualitas hidup ibu bersalin setelah persalinan dan pencegahan risiko komplikasi luka episiotomi melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin dan nifas

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Luka Episiotomy

ABSTRACT

Episiotomy is an incision made in the perineum to widen the birth canal and facilitate the delivery process, especially in vaginal deliveries. Improper care of episiotomy wounds can increase the risk of infection, prolong healing time, and even cause psychological trauma to the mother. Therefore, mothers' knowledge about episiotomy wound care plays an important role in accelerating the healing process and preventing complications (Sulstyawati, 2017). This study used a cross-sectional design, which is a study that examines the correlation dynamics between dependent and independent variables using a point time approach model (Notoatmodjo, 2012). The sample in this study consisted of all mothers who gave birth and experienced episiotomy wounds at AR Bunda Prabumulih Hospital, with a sample size of 74 people, using accidental sampling. The results of this study indicate that some respondents

have insufficient knowledge, while most respondents have adequate episiotomy wound care, and there is a relationship between mothers' knowledge and episiotomy wound care at AR Bunda Prabumulih Hospital in 2025 ($p=0.030$). researchers advise hospitals to develop programs to improve the quality of life of mothers after childbirth and prevent the risk of episiotomy complications by increasing the knowledge and skills of health workers in providing services to mothers during childbirth and the postpartum period

Keywords: Knowledge, Episiotomy Wound Care

PENDAHULUAN

Episiotomi merupakan tindakan insisi pada perineum yang dilakukan untuk memperlebar jalan lahir guna memperlancar proses persalinan, terutama pada persalinan pervaginam. Prosedur ini umum dilakukan pada ibu bersalin, khususnya primipara, namun juga menimbulkan luka yang memerlukan perawatan khusus agar tidak terjadi komplikasi seperti infeksi, nyeri berkepanjangan, atau gangguan penyembuhan luka.(Sulstyawati, 2017)

Perawatan luka episiotomi yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi, memperpanjang masa penyembuhan, bahkan menimbulkan trauma psikologis pada ibu. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai perawatan luka episiotomi memiliki peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk melakukan perawatan yang sesuai, seperti menjaga kebersihan daerah perineum, melakukan mobilisasi ringan, serta mengikuti anjuran medis.(Sulstyawati, 2017)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berkorelasi dengan buruknya praktik perawatan luka episiotomi. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan cukup cenderung lebih mandiri dan disiplin dalam melakukan perawatan luka, yang berdampak pada pemulihan yang lebih cepat. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan oleh tenaga medis, terutama bidan dan perawat, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya perawatan luka episiotomi secara mandiri di rumah (Fitriani, D., & Yuliana, R, 2020). Selain itu, dalam konteks promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan ibu pasca melahirkan mengenai perawatan luka episiotomi dapat menjadi salah satu strategi preventif terhadap morbiditas ibu. Edukasi ini juga mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021)

Pengetahuan ibu tentang perawatan luka episiotomi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi. Data statistik berikut mendukung pentingnya hubungan antara pengetahuan dan praktik perawatan luka episiotomi di rumah sakit

Data dari Profil Kesehatan Indonesia 2021 mencatat bahwa sekitar 32% kasus infeksi luka pada ibu nifas terkait dengan rendahnya pemahaman dan keterampilan ibu dalam merawat luka episiotomi secara mandiri (Kemenkes RI, 2021) Sebuah penelitian di RSUD Dr. Soetomo Surabaya (Fitriani & Yuliana, 2020) menunjukkan bahwa dari 100 ibu pasca persalinan dengan episiotomi, sebanyak 60% tidak mengetahui cara merawat luka dengan benar, dan 45% di antaranya mengalami keterlambatan penyembuhan luka. Penelitian oleh Ningsih (2021) di RSUD Kota Bandung menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p<0,05$) antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka episiotomi dengan kejadian infeksi luka

Berdasarkan data dari RS AR Bunda Prabumulih, persalinan normal pada tahun 2023 berjumlah 2975 orang, yang dilakukan tindakan episiotomi karena berbagai indikasi yaitu 976 orang. Pada tahun 2024 jumlah persalinan normal 2901 orang dan yang dilakukan episiotomi berjumlah 1057 orang. Pada bulan Januari – Mei 2025 persalinan yang mengalami episiotomi berjumlah 275 orang (Rekam medik RS AR Bunda Prabumulih, 2025). Survei awal yang dilakukan peneliti dengan pada bulan maret 2025 di RS AR Bunda Prabumulih didapatkan informasi bahwa lama penyembuhan luka episiotomi pada pasien yang dirawat di RS AR Bunda

Prabumulih rata – rata 7 hari. Secara umum implementasi perawatan luka episiotomi sudah berjalan dengan baik, hal yang masih dianggap kurang sebagian ibu bersalin belum mengetahui perawatan luka episiotomi di ruang kebidanan (PPI RS AR Bunda, 2025)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan perawatan luka episiotomi. Dengan mengetahui hubungan ini, diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi luka episiotomi dan meningkatkan kesehatan ibu melalui peningkatan kualitas hidup setelah persalinan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik dengan metode *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi suatu efek atau penyakit pada suatu waktu, oleh karena itu disebut juga dengan studi prevalensi. Prinsip penelitian ini adalah mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) melalui pengukuran sesaat atau hanya satu kali saja, dimana faktor resiko serta efek tersebut diukur secara bersamaan pada waktu (Notoadmojo, 2015), penelitian ini dilaksanakan di RS AR Bunda Prabumulih pada bulan Juli 2025.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi penelitian

RS AR Bunda Prabumulih memulai pembangunan gedung baru pada tahun 2006, di atas lahan seluas 28.000 m². Bangunan baru ini selesai dan dioperasikan pada tanggal 9 Mei 2008 di Jl. Angkatan 45, Kel. Gunung Ibul Barat, Kec. Prabumulih Timur, dengan konsep modern “*Hotel Style Hospital*” yang nyaman dan elegan. Pada awal tahun 2012, RS AR Bunda kembali memperluas layanan dengan menambah Ruang Perawatan Utama dan *High Care Unit* (HCU). Hingga kini, RS AR Bunda memiliki total 150 tempat tidur, yang terdiri dari Tempat Tidur untuk Pelayanan Umum dan Pelayanan BPJS diantaranya : Kamar President Suite, Kamar VVIP, Kamar VIP, Kamar Kelas I, Tempat Tidur Kelas II, Tempat Tidur Kelas III, Tempat Tidur Isolasi, Tempat Tidur HCU, Tempat Tidur Neonatus, Tempat Tidur ICU dan Tempat Tidur NICU. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu bersalin yang mengalami luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih berjumlah 74 orang. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampe adalah dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu tehnik subjektif dengan mengumpulkan data dari subjek yang ditemui saat itu dan dengan jumlah secukupnya.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Kurang	29	39,2
2	Cukup	28	37,8
3	Baik	17	23,0
Total		74	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden 29 (39,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

No	Perawatan Luka Episiotomi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Cukup	45	60,8
2	Baik	29	39,2
Total		74	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (60,8%) memiliki perawatan luka episiotomy cukup

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

Pengetahuan	Perawatan Luka Episiotomi				Jumlah		χ^2	<i>P</i> value
	Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	18	62,1	11	37,9	29	100	7,029	0,030
Cukup	21	75,0	7	25,0	28	100		
Baik	6	35,3	11	64,7	17	100		
Total	45	60,8	29	39,2	74	100		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 18 (62,1%) responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 11 (37,9%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik. Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 21 (75,0%) responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 7 (25,0%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 (35,3%) responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 11 (64,7%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 7,029 dengan nilai $p=0,030$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 18 (62,1%) responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 11 (37,9%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik. Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 21 (75,0%) responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 7 (25,0%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 (35,3%)

responden memiliki perawatan luka episiotomi cukup dan 11 (64,7%) responden memiliki perawatan luka episiotomi baik.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Person Chy-Square) didapat nilai sebesar 7,029 dengan nilai $p=0,030$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, A.P (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi dengan Proses Penyembuhan Luka di Puskesmas X, Yogyakarta didapatkan hasil Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik mengalami penyembuhan luka episiotomi yang cepat dan tidak mengalami infeksi. Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kecepatan penyembuhan luka episiotomi ($p < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Putri, W.K (2020) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perawatan Luka Episiotomi pada Ibu Post Partum di RSUD Z. Di dapatkan hasil 85% responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku merawat luka

Pengetahuan ibu tentang perawatan luka episiotomi berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses penyembuhan. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin baik pula praktik perawatan luka yang dilakukan ibu, yang pada akhirnya menurunkan risiko infeksi dan mempercepat penyembuhan. (Notatmojo, 2020)

Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan perawatan luka secara mandiri dan benar. Hal ini akan mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah komplikasi seperti infeksi, dehisensi (terbukanya luka), dan nyeri kronis

Sebaliknya, pengetahuan yang kurang seringkali menyebabkan ibu tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan luka, cara mengganti pembalut yang benar, atau tanda-tanda komplikasi. Akibatnya, luka menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan penyembuhan menjadi lambat. Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk ibu nifas dalam merawat luka episiotomi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sebagian responden 29 (39,2%) memiliki pengetahuan kurang, Lebih sebagian responden 45 (60,8%) memiliki perawatan luka episiotomy cukup, Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perawatan luka episiotomi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 ($p=0,030$).

Saran bagi rumah sakit Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit dapat menyusun program peningkatan kualitas hidup ibu bersalin setelah persalinan dan pencegahan risiko komplikasi luka episiotomi melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin dan nifas

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Wahyuni, S. (2020). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Episiotomi dengan Praktiknya di Puskesmas". Jurnal Kebidanan, 8(1), 25–32

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Black, B. P., & Chitty, K. K. (2022). *Professional Nursing: Concepts & Challenges* (9th ed.). Elsevier.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC.
- Davidson, M. R., London, M. L., & Ladewig, P. W. (2020). *Olds' Maternal-Newborn Nursing & Women's Health Across the Lifespan*. Pearson
- Jurnal: Sari, N. P., & Susanti, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perawatan Luka Episiotomi di Puskesmas X. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 20-28
- Kemenkes RI. (2020). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas*.
- Kurniasari, I., & Sari, D. L. P. (2021). Penggunaan Skala REEDA untuk Menilai Penyembuhan Luka Episiotomi pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 145-152.
- Murray, S. S., & McKinney, E. S. (2018). *Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing*. Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2023). *Fundamentals of Nursing*, 11th ed. Elsevier.
- Putri, W.K (2020), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perawatan Luka Episiotomi pada Ibu Post Partum di RSUD Z
- Sari, A. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Episiotomi dengan Penyembuhan Luka.
- WHO. (2018). *Postnatal Care for the Mother and Newborn: Clinical Guidelines*
- WHO. (2022). *Health Literacy and Behaviour Change: A Toolkit for Health Promotion*